



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, dan televisi (Cangara, 2014, h. 140).

Salah satunya, Televisi merupakan hasil produk teknologi tinggi (*hi-tech*) yang menyampaikan isi pesan dalam bentuk audiovisual gerak. Isi pesan audiovisual gerak ini memiliki kekuatan yang sangat tinggi untuk memengaruhi mental, pola pikir dan tindak individu (Baksin, 2013, h. 16).

Di Indonesia, televisi pertama kali diperkenalkan pada 1962 ketika Indonesia mendapat kehormatan untuk menyelenggarakan pesta olahraga Asian Games di Jakarta. Waktu itu jangkauan siaran TVRI baru mencakup Jakarta dan Bogor serta daerah sekitarnya yang berada dalam radius 80 km, sedangkan waktu siaran baru dua jam per hari (Cangara, 2014, h. 158).

Kemudian pada 1989, muncul stasiun televisi swasta pertama yang mengudara, yaitu Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI). Lalu disusul oleh Surya Citra Televisi (SCTV), Televisi Pendidikan Indonesia (TPI), ANTV, dan Indosiar. Setelah gerakan reformasi pada 1998, industri media massa khususnya televisi semakin berkembang. Kebutuhan masyarakat akan informasi juga terus bertambah. Sehingga pada tahun 2000 muncul berbagai stasiun televisi swasta lainnya, seperti Metro TV, Trans TV, Trans7, Global TV, dan TV One (Morissan, 2008, h. 10).

Secara umum program siaran televisi terbagi menjadi dua bagian, yaitu program hiburan populer dan informasi (*news*). Program informasi sangat terikat dengan nilai aktualitas dan faktualitasnya sedangkan program hiburan berorientasi memberikan hiburan kepada penonton (Latief dan Utud, 2015, h. 5).

Meskipun kedua program siaran ini memiliki karakteristik masing-masing, tidak membuat batasan itu menjadi berdiri sendiri, tetapi ada beberapa program yang berdiri di dua jenis karakteristik program tersebut, tergolong sebagai jenis program informasi sekaligus program hiburan. Misalnya program *talk show* dan program *variety show*, di mana konsepnya dapat memiliki nilai hiburan yang artistik, juga memiliki informasi sebagai penunjang program (Latief dan Utud, 2015, h. 5).

Menurut Baksin (2013, h. 5) dalam sebuah survei yang telah ia lakukan di beberapa pedagang eceran koran dan majalah di Bandung, ada kecenderungan berkurangnya minat masyarakat terhadap media berorientasi politik. Berbeda sekali dengan masa reformasi bergulir, di mana hampir semua media yang berisi isu dan berita politik sangat diminati. Tapi kini, beberapa media yang berorientasi politik mulai menurun tingkat penjualannya.

Sementara itu media hiburan dan infotainment menjadi laku. Demikian pula media yang berorientasi hobi dan olahraga. Fenomena ini dipicu adanya ketidakpercayaan dan apatisme masyarakat terhadap berita-berita politik di media massa, yang kemudian juga berimbas pada pemberitaan di televisi (Baksin, 2013, h. 5).

PT. Indosiar Visual Mandiri saat ini menjadi salah satu stasiun televisi yang mengutamakan program-program hiburan. Latief dan Utud (2015, h. 23) menyatakan *variety show* sebagai salah satu format program hiburan, merupakan format program yang memadukan berbagai format, diantaranya musik, komedi, lawak, tari, *fashion show*, *interview*, dan *vox vops*. Program *variety show* yang pernah sukses pada tahun 1990-an, yaitu “PESTA (Pentas Sejuta Aksi)” di Indosiar tayang *prime time* setiap minggu selama satu jam.

Untuk proses produksi program hiburan nondrama (*variety show*) memiliki satuan pekerja, salah satunya adalah staf produksi. Staf produksi adalah personal yang terlibat sejak awal hingga akhir program. Bekerja mulai dari praproduksi, produksi, dan pasca produksi, diantaranya eksekutif produser, produser, asisten produksi, kreatif, dan asisten administrasi (Latief dan Utud, 2015, h. 123).

Sistem kerja di produksi program *variety show* sendiri adalah kolektif dengan keahlian bidang yang berbeda-beda. Tidak bisa berjalan dengan kemauannya sendiri, tetapi harus bekerja dalam satu tim. Kerja kolektif dibangun dengan dasar kompak, kreatif, dan inovatif. Setiap orang

bekerja dalam kedinamisan. Mereka harus memunculkan hal-hal baru sebagai bahan acuan untuk menarik minat kepada pemasang iklan untuk berpartisipasi dalam membiayai program yang diproduksi (Latief dan Utud, 2015, h. 119 – 121).

Salah satu produksi program *variety show* di Indosiar adalah program acara D'T3rong Show. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, format program *variety show* adalah kombinasi dari konten hiburan dan informasi. Jadi itulah yang menjadi keunggulan dari program acara D'T3rong Show, yaitu memiliki komposisi yang seimbang, yaitu bisa menghibur sekaligus memberikan tayangan informatif yang berguna untuk para pemirsa Indosiar.

Maka dari itu, penulis sebagai mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara Fakultas Ilmu Komunikasi, tertarik untuk mengajukan praktik kerja magang sebagai *production asisstant* di stasiun televisi Indosiar.

Penulis juga tertarik untuk mengetahui dan terlibat langsung bagaimana proses kerja dalam mengemas sebuah program acara hiburan di D'T3rong Show.

## **1.2. Tujuan Kerja Magang**

Tujuan melakukan praktik kerja magang di PT Indosiar Visual Mandiri sebagai *production asisstant* adalah

1. Mengaplikasikan teori dan pengalaman selama masa perkuliahan di dunia kerja secara langsung.
2. Mencari pengalaman berada di industri media dan produksi acara televisi secara langsung.
3. Mempelajari proses pra produksi, produksi dan pasca produksi dari sebuah acara televisi.
4. Mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja.

## **1.3. Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Praktik Kerja Magang**

Penulis memulai praktik kerja magang di PT Indosiar Visual Mandiri sejak 01 Juli 2015 – 31 Agustus 2015. Jam kerja penulis adalah setiap hari dari 11.00 WIB sampai 22.00 WIB. Waktu

kerja selama 11 jam ini dipergunakan untuk menyiapkan segala macam persiapan selama kurang lebih enam jam dan sisanya sebanyak empat jam adalah waktu jam tayang acara.

Kemudian prosedur penulis dalam melaksanakan praktik kerja magang di PT. Indosiar Visual Mandiri dari awal hingga akhir adalah sebelum melakukan kerja magang, penulis terlebih dahulu mengisi Form KM-01 sehubungan dengan pengajuan kerja magang yang harus ditandatangani oleh Ketua Program Studi. Lalu, Form KM-01 diberikan kepada Admin Program Studi untuk dibuatkan surat pengantar Kerja Magang (Form KM-02) yang telah ditandatangani oleh Ketua Program Studi.

Pada awal bulan Juni 2015, penulis memberikan surat keterangan magang (Form KM-02), *Curriculum Vitae*, transkrip Nilai dan mengumpulkan portofolio untuk diberikan kepada Bapak Hero selaku HRD PT Indosiar Visual Mandiri. Semuanya diserahkan secara langsung menggunakan media hardcopy yang berisikan Surat Pengajuan Kerja Magang, Surat pengantar dari kampus, Transkrip nilai selama kuliah, *Curriculum Vitae*, foto berwarna 3x4. Menanggapi pengajuan magang tersebut, HRD PT Indosiar Visual Mandiri kemudian menghubungi penulis pada 29 Juni 2015 untuk melakukan wawancara tentang apa saja pengalaman selama masa perkuliahan di Universitas Multimedia Nusantara.

Setelahnya, pada 1 Juli 2015, penulis masuk pertama kali sebagai pegawai magang untuk mendapatkan kartu identitas dan kartu absen. Lalu bertemu dengan Bapak Egge D.P. Yulianto sebagai *Production Manager* untuk pembagian tugas sesuai kebutuhan program acara. Penulis ditempatkan pada program acara Assalamualaikum DT3rong Show ( 01 Juli 2015 – 12 Juli 2015), International Champions Cup ( 12 Juli 2015 – 26 Agustus 2015), DT3rong Sessions 2 (27 Juli 2015 – 31 Agustus 2015).

Kemudian, menjelang akhir praktik kerja magang, pada 31 Agustus 2015, penulis mengurus absensi magang dari PT Indosiar Visual Mandiri, daftar kegiatan harian, dan juga memenuhi kelengkapan – kelengkapan Kartu Magang (Form KM-03, Form KM-04, Form KM-05) untuk di tanda tangani oleh Eksekutif Produser program acara D'T3rong Show, Ibu Kristiana Sugiyarto dan juga *supervisor* penulis, yaitu saudara Raka. Lalu, penulis menyerahkan kartu penilaian magang (Form KM-06) dan juga form penilaian dari PT Indosiar Visual Mandiri, kepada saudara Raka

untuk di nilai oleh Ibu Kristiana Sugiyarto, yang mengawasi langsung pekerjaan penulis selama dua bulan proses praktik kerja magang.

Setelah itu, pada tanggal 11 September 2015 penulis pertama kali bertemu dengan Bapak F.X. Lilik Dwi M., S.S., M.A. membahas jadwal bimbingan. Setelahnya bertemu lagi dengan Bapak Lilik pada 16 September untuk membahas isi dan memulai pembuatan laporan magang.

